

PEMBIAYAAN BERMASALAH PADA BANK SYARIAH: PROFITABILITAS DAN LIKUIDITAS FAKTOR DI INDONESIA

Andhira Juanita Pasya¹, Rizky Nur Ayuningtyas Putri²

¹ UIN Raden Mas Said Surakarta (Perbankan Syariah, FEBI, UIN Raden Mas Said Surakarta)

² UIN Raden Mas Said Surakarta (Perbankan Syariah, FEBI, UIN Raden Mas Said Surakarta)
andhira1507@gmail.com¹, rizky.nayuputri@staff.uinsaid.ac.id²

ABSTRAK

Perbankan Syariah di Indonesia terus berkembang pesat seiring berjalannya waktu. Pertumbuhan tersebut tidak terlepas dari pembiayaan bermasalah. Maka, bank harus menjaga kesehatan bank itu sendiri. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), dan Financing To Deposit Ratio (FDR) terhadap pembiayaan bermasalah Non Performing Financing (NPF). Populasi dari penelitian ini adalah 10 bank syariah yang terdaftar di BUS. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu jenis penelitian kuantitatif, menggunakan data sekunder. Bersumber dari situs web resmi masing-masing bank, periode tahun 2020 - 2022 menggunakan laporan keuangan triwulan. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda. Hasil dari penelitian ini yaitu Return On Assets (ROA) tidak berpengaruh terhadap NPF Bank Umum Syariah di Indonesia. (2) ROE berpengaruh negatif terhadap NPF Bank Umum Syariah di Indonesia. Hasil ini menunjukkan maka semakin tinggi keuntungan yang dimiliki bank maka menyebabkan permasalahan pembiayaan menurun begitu sebaliknya. (3) FDR berpengaruh terhadap NPF Bank Umum Syariah di Indonesia. Saran untuk meneliti selanjutnya untuk menambah faktor makroekonomi dalam variabel independen untuk pembiayaan bermasalah tingkat suku bunga, kurs, dan inflasi.

Kata Kunci: FDR, NPF, ROA, ROE

ABSTRACT

Sharia banking in Indonesia continues to develop rapidly over time. This growth cannot be separated from problematic financing. So, banks must maintain the health of the bank itself. This research aims to examine the influence of Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), and Financing To Deposit Ratio (FDR) on non-performing financing (NPF). The population of this research is 10 sharia banks registered with BUS. The type of research used in this research is quantitative research, using secondary data. Sourced from the official websites of each bank, the 2020 - 2022 period uses quarterly financial reports. The analysis technique used is multiple linear regression. The results of this research are that Return On Assets (ROA) does not have effect on the NPF of Sharia Commercial Banks in Indonesia. (2) ROE has a negative effect on the NPF of Sharia Commercial Banks in Indonesia. These results show that the higher the bank's profits, the lower the financing problem and vice versa. (3) FDR influences the NPF of Sharia Commercial Banks in Indonesia. Suggestions for further research include adding macroeconomic factors to the independent variables for problematic financing, interest rates, exchange rates and inflation

Keywords: FDR, NPF, ROA, ROE

A. PENDAHULUAN

Seiring dengan berkembangnya zaman, perekonomian semakin berkembang di Indonesia dengan sangat cepat dan pesat terutama mengingat keadaan saat ini (Rahma Putri & Rachmawati, 2022). Pertumbuhan ini sejalan dengan lembaga yang menjalankan prinsip syariah yaitu perbankan syariah (Rahma Putri & Rachmawati, 2022). Bank memiliki peranan yang strategis dalam perekonomian suatu negara. Peranan bank syariah sebagai lembaga yang bertujuan untuk mendukung terselenggaranya pembangunan nasional.

Sesuai dengan tujuan bank maka, berfungsi sebagai lembaga intermediasi menghimpun dana masyarakat dan menyalurkan dana kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak (Indonesia, 2014). Selain itu bank adalah lembaga dengan tiga fungsi utama yaitu menerima simpanan uang, meminjamkan uang dan menyediakan layanan pengiriman uang tunai (Hasibuan et al., 2017).

Pengelolaan bank yang hati-hati akan memberikan keuntungan khususnya dalam peningkatan profitabilitas. Kemampuan bank dalam meningkatkan profitabilitas dapat menunjukkan kinerja keuangan bank yang baik. Bank Syariah harus menyusun strategi agar tingkat NPF-nya tidak dalam kondisi yang terpengaruh karena, dalam menjalankan bisnis perbankan yang penuh dengan risiko, mereka juga tidak terlepas dari risiko pembiayaan bermasalah. (Antonio, 2001).

Kinerja sebuah perusahaan adalah indikator kondisi keuangan perusahaan. Kinerja perusahaan sangat menentukan bagi preferensi masyarakat baik stake holder maupun bond holder untuk melakukan investasi sangat ditentukan oleh kinerja perusahaan (Padangsidimpuan et al., n.d.).

Rasio Non Performing Financing (NPF) adalah penilaian yang digunakan bank untuk mengurangi kemungkinan kegagalan pembiayaan kredit oleh debitur. (Setiawan, 2019). Hasil penelitian (Umar & Sun, 2016) berkaitan dengan komponen atau penentu pembiayaan Non Performing Loan (NPL) yang bermasalah. Penelitian ini terutama membahas tentang bank China. Hasil menunjukkan bahwa pertumbuhan PDB, tingkat bunga, inflasi dan nilai tukar pada mata uang asing merupakan seluruh variabel independen yang signifikan terhadap NPL di bank china. Sementara pada penelitian fokus pada bank syariah yang terdaftar di BUS.

Hasil penelitian (Ghosh, 2017) fokus pada pengaruh NPL pada kegiatan ekonomi riil di Amerika Serikat. Penelitian ini memakai data dari semua perbankan yang ada di Amerika Serikat dari tahun 1984 hingga 2016. Semua hasil menunjukkan bahwa ketika NPL meningkat, hal itu berdampak pada pertumbuhan PDB riil negara tersebut, dan ketika NPL menurun, hal itu berdampak secara signifikan pada penurunan dan kenaikan lapangan kerja, aktifitas keuangan lainnya

karena penurunan kredit otomatis, dan pertumbuhan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Jayanti, 2021), menggunakan data seluruh perbankan yang ada di Indonesia dari tahun 2016 hingga 2019. Menyatakan variabel independent FDR berpengaruh positif terhadap variabel dependent NPF, sedangkan variabel independent ROA berpengaruh negative terhadap variabel dependen NPF.

Manajemen resiko keuangan sangat berpengaruh dalam meningkatkan nilai perbankan dan juga bentuk untuk memastikan stabilitas dan profitabilitas bank (Toumi et al., 2019). Rasio yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur dan menilai kinerja profitabilitas ialah *Return On Equity* (ROE) dan *Return On Asset* (ROA). Secara umumnya ROE hanya mengukur *return* yang didapatkan dari investasi pemilik perusahaan, sedangkan ROA lebih terfokus pada kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan dari operasional (Hasibuan et al., 2017). Rasio ROE, yang merupakan perbandingan modal sendiri bank dengan laba bersih, yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank untuk membagi dividen menjadi laba bersih. (Sari et al., 2023).

Nilai koefisien beta variabel ROE sebesar 0.056, jika nilai variabel lain konstan dan variabel ROE terjadi peningkatan 1%, maka variabel NPF (Y) akan memperoleh penurunan sebesar 0.056. Begitu juga sebaliknya, jika nilai variabel lain konstan dan variabel ROE terjadi penurunan 1%, yang terjadi adalah variabel NPF

(Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0.056. Perhitungan rasio ROE sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100 \%$$

H1 = *Return On Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap *Non Performing Financing* (NPF).

Selain itu, *Return On Assets* (ROA) juga merupakan rasio yang dipakai dalam mengukur kinerja profitabilitas, maksudnya yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Semakin tinggi ROA menunjukkan tingkat keuntungan semakin besar dan kinerja suatu bank semakin efektif (Agustin Tri Lestari, 2021).

Nilai koefisien beta variabel ROA sebesar 0.100, jika nilai variabel lain konstan dan variabel ROA terjadi peningkatan 1%, maka variabel NPF (Y) akan memperoleh peningkatan sebesar 0.100. Begitu pula sebaliknya, jika nilai variabel lain konstan dan variabel ROA terjadi penurunan 1%, yang terjadi adalah variabel NPF (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0.100. Perhitungan rasio ROA sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \%$$

H2 = *Return On Assets* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap *Non Performing Financing* (NPF).

Besar kecilnya keuntungan tidak terlepas dari besarnya tingkat pembiayaan yang disalurkan yang dapat dilihat dari tingkat *Financing To Deposit Ratio* (FDR) (Agustin Tri

Lestari, 2021). Kapasitas bank memenuhi utang jangka pendek dapat ditentukan menggunakan rasio likuiditas mereka. Salah satu rasio likuiditas adalah FDR, dihitung dari jumlah dana yang diterima bank dibanding dengan total dana yang disalurkan. Rasio FDR menunjukkan kapasitas bank. Rasio FDR meningkat seiring dengan peningkatan jumlah uang yang dibutuhkan untuk pembiayaan (Sari et al., 2023). Semakin tinggi FDR menunjukkan semakin rendahnya likuiditas suatu bank (Agustin Tri Lestari, 2021).

Nilai koefisien beta variabel FDR sebesar 0.021, jika nilai variabel lain konstan dan variabel FDR terjadi peningkatan 1%, maka variabel NPF (Y) akan memperoleh penurunan sebesar 0.021. Begitu pula sebaliknya, jika nilai variabel lain konstan dan variabel FDR terjadi penurunan 1%, yang terjadi adalah variabel NPF (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0.021. Perhitungan rasio FDR sebagai berikut:

$$FDR = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total Dana}} \times 100 \%$$

H3 = *Financing To Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh signifikan terhadap *Non Performing Financing* (NPF).

Selaras dengan hal itu maka perlu diperhatikan resiko pembiayaan bermasalah pada bank syariah. *Non Performing Financing* (NPF) diklasifikasikan sebagai pembiayaan yang kurang lancar, diragukan, dan macet sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia (BI) terhadap total pembiayaan

yang disalurkan. NPF perlu diawasi karena sifatnya fluktuatif dan tidak pasti (Jayanti, 2021).

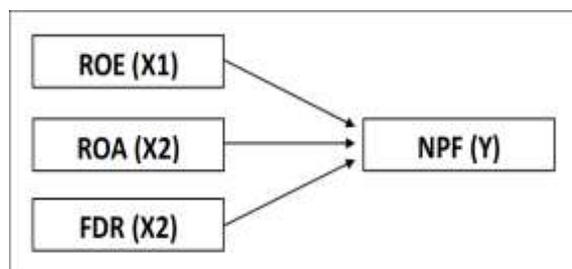
Sehingga dalam penelitian ini menggunakan NPF sebagai indikator pembiayaan bermasalah pada perbankan sudah tepat. Nilai konstanta sebesar 0.451, apabila tanpa adanya variabel X1, X2, dan X3 maka variabel ROA, ROE, dan FDR. Maka variabel NPF (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0.451. Perhitungan rasio NPF sebagai berikut:

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan Tidak Lancar}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100$$

Dalam penelitian ini ingin mengetahui perkembangan rasio-rasio keuangan bank syariah di Indonesia yang cenderung mengalami fluktuasi di beberapa triwulan dari tahun 2020 sampai 2022. Fenomena yang terjadi dalam penelitian ini dapat terlihat dari penurunan dan peningkatan ROA, ROE, dan FDR yang tidak sesuai dengan penurunan dan peningkatan dan penurunan yang terjadi pada NPF.

Kebaruan dalam penelitian ini yaitu mencoba untuk mengetahui faktor-faktor pembiayaan bermasalah (NPF) pada bank syariah yang terdaftar di Bank Umum Syariah (BUS) karena dalam perkembangannya hanya fokus pada beberapa bank syariah di Indonesia saja. Serta menguji data dari tahun 2020-2022 menggunakan laporan keuangan data triwulan selama 3 tahun. Menggunakan variabel independen ROA, ROE, dan FDR. Sedangkan NPF ialah variabel dependen.

Berdasarkan pengembangan hipotesis diatas maka kerangka berfikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

B. METODE

Lokasi penelitian ini dilakukan pada PT. Bank Aceh Syariah, PT. Bank Muamalat Syariah, PT. Bank Victoria Syariah, PT. Bank Syariah Indonesia, PT. Bank Mega Syariah, PT. Bank Panin Dubai Syariah, PT. Bank Syariah Bukopin, PT. Bank BCA Syariah, PT. Bank BTPN Syariah, dan PT. Bank BPD Nusa Tenggara Barat.

Data dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan melalui situs resmi dari masing-masing bank syariah dalam bentuk laporan triwulan. Penelitian dilaksanakan mulai bulan November sampai Desember 2023.

Jenis data dalam penelitian ini merupakan data kuantitatif, sumber data dalam penelitian ini yaitu data sekunder dengan bentuk digital berupa laporan keuangan data panel. Populasi dalam penelitian ini adalah bank syariah yang terdaftar di Bank Indonesia (BI) pada tahun 2020 hingga 2022 dengan total 10 sampel bank syariah.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Deskriptif kuantitatif merupakan sebuah penelitian yang

menggambarkan keterkaitan hubungan variabel independent dan variabel dependen. Adapun variabel yang diuji dalam penelitian ini meliputi variabel dependen yaitu pembiayaan bermasalah menggunakan rasio Non Performing Financing (NPF) dan variabel independent menggunakan rasio Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), dan Financing to Deposit Rasio (FDR) (Isnaini et al., 2021).

Data didapatkan dengan mengakses masing-masing situs web resmi bank syariah berupa data triwulan. Teknik purposive sampling digunakan untuk pengambilan sampel, yang berarti sampel harus memenuhi kriteria tertentu. Pada penelitian ini, hanya 10 bank syariah yang memiliki data yang diperlukan untuk penelitian. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi berganda. Dengan analisis data kuantitatif menggunakan metode analisis data adalah: Analisis Uji Pemilihan Model, Uji Asumsi Klasik, Uji persamaan Regresi Data Panel, Uji Hipotesis, Uji Koefisien Determinasi dengan dibantu metode statistic program EViews versi 10 (Financing et al., 2018).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Pemilihan Regresi Data

Regresi data panel ialah teknik regresi menggabungkan data time series dan data cross section. Uji Chow pertama kali dilakukan untuk memilih antara model Common Effect atau Fixed Effect; uji lain digunakan pada kedua model Fixed Effect dan Random Effect.

Kemudian, Uji Hausman digunakan untuk memilih antara model Fixed Effect atau Random Effect. (Indayani, 2017). Berikut hasil uji pemilihan model:

Tabel 1. Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	25.558697	(9,107)	0.0000
Cross-section Chi-square	137.680559	9	0.0000

Sumber : Data diolah, 2023

Berdasarkan datel di atas nilai prob. 0.0000 < 0.05, maka model yang terpilih adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

Tabel 2. Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	5.745573	3	0.1247

Sumber : Data diolah, 2023

Berdasarkan datel di atas nilai prob. 0.1247 > 0.05, maka model yang terpilih adalah *Random Effect Model* (REM).

Table 3. Hasil Uji Lagrange Multiplier

Lagrange multiplier (LM) test for panel data
Date: 11/26/23 Time: 11:11
Sample: 2020Q1 2022Q4
Total panel observations: 120
Probability in ()

Null (no rand. effect) Alternative	Cross-section One-sided	Period One-sided	Both
Breusch-Pagan	201.1546 (0.0000)	0.973854 (0.3237)	202.1284 (0.0000)
Honda	14.18290 (0.0000)	-0.986840 (0.8381)	9.331022 (0.0000)
King-Wu	14.18290 (0.0000)	-0.986840 (0.8381)	9.856326 (0.0000)
GHM	-- --	-- --	201.1546 (0.0000)

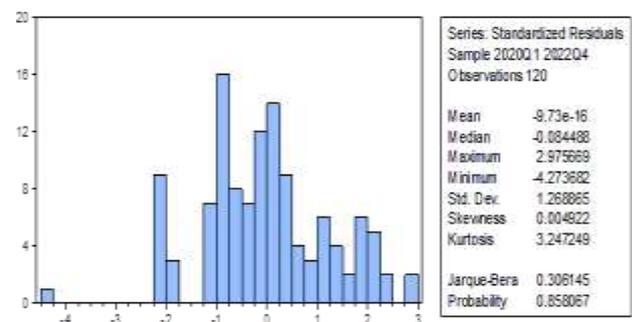
Sumber : Data diolah, 2023

Berdasarkan datel di atas nilai prob. 0.0000 < 0.05, maka model yang terpilih adalah *Random Effect Model* (REM).

Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas dilakukan untuk dapat mengetahui apakah distribusi variabel independen dan dependen didalam model regresi terdistribusi normal. Model regresi yang baik ialah yang dianggap memiliki distribusi data yang normal atau hampir normal (Rohansyah et al., 2021). Berikut hasil uji normalitas:

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas



Sumber : Data diolah, 2023

Berdasarkan hasil uji pengaruh ROA, ROE, dan FDR terhadap NPF tersebut di atas dapat dilihat bahwa hasil nilai *jarque-bera* sebesar 0.306145 > 0.05, maka data terdistribusi secara normal yang artinya data lolos uji normalitas.

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas dapat berdampak pada kestabilan dan interpretasi koefisien regresi. Ini ditentukan oleh uji multikolinearitas, yang menilai seberapa kuat hubungan antar variabel independen.

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

	ROA	ROE	FDR
ROA	1.000000	0.814659	0.017614
ROE	0.814659	1.000000	-0.190194
FDR	0.017614	-0.190194	1.000000

Sumber : Data diolah, 2023

Pada tabel di atas dapat disimpulkan bahwa koefisien-koefisien korelasi antara masing-masing variabel < 0.85. Maka dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas atau lolos uji multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk dapat mengetahui apakah akan terjadi perbedaan variansi dari residual satu pengamatan satu ke pengamatan yang lain dalam model regresi. Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi yang baik memiliki homoskedastisitas (variasi sama) atau heteroskedastisitas (variasi berbeda). (Ghozali, 2018).

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: ABS(RESID)

Method: Panel Least Squares

Date: 11/28/23 Time: 16:02

Sample: 2020Q1 2022Q4

Periods included: 12

Cross-sections included: 10

Total panel (unbalanced) observations: 116

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.461664	0.345699	1.335450	0.1844
LOG(ROA)	-0.026805	0.030453	-0.880193	0.3806
LOG(ROE)	0.005673	0.032080	0.176826	0.8600
LOG(FDR)	-0.054100	0.072164	-0.749682	0.4550

Sumber : Data diolah, 2023

Berdasarkan tabel diatas, bahwa semua variabel memiliki nilai prob > 0.05, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji persamaan Regresi Data Panel

Hasil uji regresi dalam analisis ini diperoleh persamaan:

$$Y = 0.451 - 0.100*ROA - 0.56*ROE + 0.021*FDR$$

Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 0.451, apabila tanpa adanya variabel X1, X2, dan X3 maka variabel ROA, ROE, dan FDR. Maka variabel NPF (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0.451.
2. Nilai koefisien beta variabel ROA sebesar 0.100, jika nilai variabel lain konstan dan variabel ROA terjadi peningkatan 1%, maka variabel NPF (Y) akan memperoleh peningkatan sebesar 0.100. Begitu pula sebaliknya, jika nilai variabel lain konstan dan variabel ROA terjadi penurunan 1%, yang terjadi adalah variabel NPF (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0.100.
3. Nilai koefisien beta variabel ROE sebesar 0.056, jika nilai variabel lain konstan dan variabel ROE terjadi peningkatan 1%, maka variabel NPF (Y) akan memperoleh penurunan sebesar 0.056. Begitu juga sebaliknya, jika nilai variabel lain konstan dan variabel ROE terjadi penurunan 1%, yang terjadi adalah variabel NPF (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0.056.
4. Nilai koefisien beta variabel FDR sebesar 0.021, jika nilai variabel lain konstan dan

variabel FDR terjadi peningkatan 1%, maka variabel NPF (Y) akan memperoleh penurunan sebesar 0.021. Begitu pula sebaliknya, jika nilai variabel lain konstan dan variabel FDR terjadi penurunan 1%, yang terjadi adalah variabel NPF (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0.021.

Uji Hipotesis

Uji Parameter Individual (Uji t)

Uji t digunakan untuk menentukan signifikansi secara persial dari variabel independen terhadap variabel dependennya.

Tabel 7. Hasil Uji T

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.451097	0.473568	0.952548	0.3428
ROA	-0.100422	0.067218	-1.493985	0.1379
ROE	-0.056495	0.022806	-2.477188	0.0147
FDR	0.021323	0.005017	4.249922	0.0000

Sumber : Data diolah, 2023

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 7, dapat diketahui bahwa uji hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Hasil uji t variabel ROA didapatkan nilai t_{hitung} sebesar $-1.493985 < t_{tabel}$ yaitu 2.44691 dan nilai sig $0.1379 > 0.05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel ROA tidak berpengaruh negative terhadap NPF Bank Umum Syariah di Indonesia.
- b. Hasil uji t variabel ROE didapatkan nilai t_{hitung} $-2.477188 > t_{tabel}$ yaitu 2.44691 dan nilai sig $0.0147 < 0.05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel ROE berpengaruh negatif terhadap NPF Bank Umum Syariah di Indonesia.

- c. Hasil uji t variabel FDR didapatkan nilai t_{hitung} sebesar $4.249922 > t_{tabel}$ yaitu 2.44691 dan nilai sig $0.0000 < 0.05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel FDR berpengaruh terhadap NPF Bank Umum Syariah di Indonesia.

Uji Signifikansi (Uji F)

Uji F merupakan uji signifikan model untuk mengetahui pengaruh secara simultan seluruh variabel independent terhadap variabel dependen.

Tabel 8. Hasil Uji F

R-squared	0.396908
Adjusted R-squared	0.381311
S.E. of regression	1.285168
Sum squared resid	191.5922
Log likelihood	-198.3453
F-statistic	25.44740
Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber : Data diolah, 2023

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh nilai F_{hitung} sebesar $25,44740 > F_{tabel}$ yaitu 4,76 dan dari nilai sig $0.000000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel ROA, ROE, dan FDR berpengaruh secara simultan terhadap NPF Bank Umum Syariah di Indonesia.

Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi pengujian yang digunakan untuk mengetahui ataumengukur seberapa baik atau buruknya garis regresi tersebut.

Tabel 9. Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.396908
Adjusted R-squared	0.381311
S.E. of regression	1.285168
Sum squared resid	191.5922
Log likelihood	-198.3453
F-statistic	25.44740
Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber : Data diolah, 2023

Nilai adjusted R Square sebesar 38,13 (38%). Nilai koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwa variabel independent yang terdiri dari ROA, ROE, dan FDR mempengaruhi variabel NPF Bank Umum Syariah di Indonesia sebesar 38%, sedangkan sisanya yaitu 62% (100 – nilai adjusted R Square) dijelaskan oleh variabel yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

D. PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian berjudul “Pembiayaan Bermasalah Pada Bank Syariah: Profitabilitas dan Likuiditas Faktor Di Indonesia”. Dengan periode penelitian 2020-2022, menggunakan perhitungan statistik Eviews 10, Dengan demikian, bank syariah harus menghindari pembiayaan bermasalah yang dapat menyebabkan kerugian seminimal mungkin karena kredit adalah aset dalam perbankan.

Adapun hasil dari penelitian ini sebagai berikut: **(1)** Return On Assets (ROA) tidak berpengaruh negative terhadap NPF pada Bank

Umum Syariah di Indonesia. **(2)** ROE berpengaruh negatif terhadap NPF Bank Umum Syariah di Indonesia. Hasil ini menunjukkan maka semakin tinggi keuntungan yang dimiliki bank maka menyebabkan permasalahan pembiayaan menurun begitu sebaliknya. **(3)** FDR berpengaruh terhadap NPF Bank Umum Syariah di Indonesia.

2. Saran

Saran yang dapat peneliti simpulkan berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas adalah sebagai berikut:

- Saran untuk meneliti selanjutnya yaitu untuk menambah factor-faktor makroekonomi pada variabel independen mewakili pembiayaan bermasalah tingkat suku bunga, kurs, dan inflasi.
- Untuk meminimalisir rasio FDR yang meningkat, batas penyaluran maksimum dana perlu diperhatikan dan prinsip kehati-hatian 5C.

Permodalan bank syariah di Indonesia harus ditingkatkan untuk mempertahankan dan juga menjaga resiko penyaluran dana yang berisiko. Pada penelitian selanjutnya, CAR harus digunakan sebagai variabel independen.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, H. (2018). Analisis Hubungan antara Pendapatan, Dana Pihak Ketiga, dan Return On Asset dengan Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah. *Journal of Finance and Islamic Banking*, 1(1).
- Agustin Tri Lestari. (2021). Pengaruh Financing To Deposit Ratio (Fdr) Terhadap Return on

- Asset (Roa) Pada Bank Syariah Anak Perusahaan Bumh Di Indonesia Periode 2011-2019. *Wadiah*, 5(1), 34–60. <https://doi.org/10.30762/wadiah.v5i1.3176>
- Antonio, M. S. (2001). *Bank syariah: dari teori ke praktik*. GEMA INSANI. <https://books.google.co.id/books?id=r3yFIZMvgdAC&lpg=PP1&hl=id&pg=PR4#v=onepage&q&f=false>
- Batubara, D., & Hardana, A. (2024). Efektifitas Wisata Dalam Pertumbuhan Ekonomi Di Tapanuli Selatan. *El-Kahfi/ Journal Of Islamic Economics*, 5(01), 52-60. <https://doi.org/10.58958/Elkahfi.V5i01.216>
- Financing, S. M., Banks, I. N., & In, S. (2018). *INDONESIA PERIOD 2012-2018*. 45–51.
- Ghosh, A. (2017). Sector-specific analysis of Non-Performing loans in the US Banking system and their Macroeconomic Impact. *Journal of Economics and Business*. <https://doi.org/10.1016/j.jeconbus.2017.06.002>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25 edisi ke-9*. Universitas Diponegoro. https://slims.umn.ac.id//index.php?p=show_detail&id=19545
- Hasibuan, A. N., & Hardana, A. (2024). Determinants Of Murabaha Margin Income Of Islamic Commercial Banks In Indonesia. *JPS (Jurnal Perbankan Syariah)*, 5(1), 107-121. <https://doi.org/10.46367/Jps.V5i1.1773>
- Hasibuan, A. N., Azim, N. M., Hardana, A., & Nasution, A. A. (2024). Gender And Financial Rewards: Accounting Students'interest In A Career As A Public Accountant. *Finansia: Jurnal Akuntansi Dan Perbankan Syariah*, 7, 57-66. <https://doi.org/10.32332/Finansia.V7i1.8044>
- Hardana, A., Hararap, N. K., Nasution, J., & Damisa, A. (2024). Business Resilience Amidst The Covid-19 Pandemic. *Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 12(1). <https://doi.org/10.46899/Jeps.V12i1.629>
- Hardana, A., Nasution, J., Damisa, A., & Nasution, Y. (2024). Business Management Training In Improving Culinary Msme Enterprises. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari*, 3(1), 31-40. <https://doi.org/10.55927/Jpmb.V3i1.7465>
- Hardana, A. (2024). Analisis Hubungan Pertumbuhan Ekonomi Dengan Kemiskinan Dan Belanja Modal Pemerintah Daerah, Penyerapan Tenaga Kerja, Dan Indeks Pembangunan Manusia. *Studi Ekonomi Dan Kebijakan Publik*, 2(2), 59-68. <https://doi.org/10.35912/Sekp.V2i2.2344>
- Hasibuan, A. N., Hardana, A., & Erlina. (2017). Effect Of Operating Costs on Operating Income (Bopo) And Non-Performing Financing (Npf) On Return On Assets (Roa) In Pt. Bank Rakyat Indonesia Syariah, Tbk For The Period 2009-2017. 136–143.
- Hardana, A. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Industri Kecil Di Kota Padangsidempuan Dan Kabupaten Tapanuli Selatan. *Tazkir: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keislaman*, 4(1), 129. <https://doi.org/10.24952/tazkir.v4i1.886>
- Hardana, A., & Damisa, A. (2022). Pelatihan Manajemen Usaha Dalam Meningkatkan Usaha UMKM Kuliner. *Medani: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 16–22.
- Hardana, Ali, Nurhalimah Nurhalimah, and Sulaiman Efendi. "Analisis Ekonomi Makro Dan Pengaruhnya Terhadap Kemiskinan (Studi Pada Pemerintah Kabupaten Tapanuli Selatan)." *Inisiatif: Jurnal Ekonomi, Akuntansi Dan Manajemen* 1, no. 4 (2022): 21–30. <https://doi.org/10.35912/sekp.v2i1.1945>
- Hardana, A. (2023). Pengaruh struktur kepemilikan terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan dan kebijakan hutang sebagai variabel intervening. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, dan Manajemen*, 4(4), 263-272.

- <https://doi.org/10.35912/jakman.v4i4.2300>
- Hardana, A., & Hasibuan, A. N. (2023). The Impact of Probability, Transfer Pricing, and Capital Intensity on Tax Avoidance When Listed Companies in the Property and Real Estate Sub Sectors on the Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Islamic Economics*, 5(01), 67-78. <https://doi.org/10.32332/ijie.v5i01.6991>
- Hardana, A., Nasution, J., & Damisa, A. (2022). Analisis Pengaruh Kualitas Produk dan Kualitas Pelayanan Terhadap Minat Nasabah Menabung pada PT. BSI Cabang Padangsidempuan. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 7(2).
- Hidayati, N. K., & Zakiyah, N. (2021). Peran Dewan Pengawas Syariah (DPS) Dan Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) Dalam Pengembangan Industri Wisata Halal Indonesia. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah/Vol*, 6(3), 710.
- Indayani, V. (2017). *Pengaruh Fdr, Npf, Roa, Dan Roe Terhadap Perubahan Laba Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia (Periode 2011-2015)*.
- Indonesia, I. B. (2014). *Mengelola Bank Syariah (Modul Sert)*. Pt Gramedia Pustaka Utama. [https://www.google.co.id/books/edition/Mengelola_Bank_Syariah_Cover_Baru/Fqjldwaaqbaj?hl=id&gbpv=1&dq=Manajemen Resiko Bank Syariah&pg=pp1&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Mengelola_Bank_Syariah_Cover_Baru/Fqjldwaaqbaj?hl=id&gbpv=1&dq=Manajemen+Resiko+Bank+Syariah&pg=pp1&printsec=frontcover)
- Isnaini, L., Haryono, S., & Muhsin, I. (2021). *Pengaruh Roa, Car, Bopo, Fdr, Dan Inflasi Terhadap Pembiayaan Bermasalah (Npf) Di Bank Umum Syariah*. 5(1), 65-75. <https://doi.org/10.29408/jpek.v5i1.3095>
- Jayanti, M. (2021). *Pengaruh Return On Asset (Roa), Financing To Deposits Ratio (Fdr) Terhadap Non Performing Financing (Npf) Pada Bank Syariah Di Indonesia*. 3(1), 25-33.
- Nasution, Jafar, Ali Hardana, Arti Damisa, and Arbanur Rasyid. "Pelatihan Manajemen Usaha Dalam Meningkatkan Usaha UMKM Kuliner Business Management Training in Improving Culinary MSME Business" 1, No. 5 (2022): 271-80.
- Padangsidempuan, I., Syariah, P., Padangsidempuan, I., Padangsidempuan, I., Syariah, P., & Padangsidempuan, I. (N.D.). *Comparative Analysis Of Risk And Return In Pt. Bank Bri Syariah Before And After Spin Off*. 39-49. <https://jurnal.lain-padangsidempuan.ac.id/index.php/jsbanking/article/view/4432/2937>
- Rahma Putri, D. A., & Rachmawati, L. (2022). Analisis Tingkat Pertumbuhan Bank Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis Islam*, 5(1), 1-12. <https://doi.org/10.26740/jekobi.v5n1.p1-12>
- Rohansyah, M., Rachmawati, & Hasnita, N. (2021). *Pengaruh Npf Dan Fdr Terhadap Roa Bank Syariah Di Indonesia 1*. 1(1), 123-141. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31332/robust.v1i1.2666>
- Sari, A. P., Nur, M. A., & Sukardi, B. (2023). *Jipsya: Jurnal Ilmu Perbankan Dan Keuangan Syariah Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pembiayaan Bermasalah Pt Bank Muamalat Tbk*. 5(1), 67-83.
- Siregar, B. G., & Hardana, H. A. (2022). *Metode Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Merdeka Kreasi Group.
- Setiawan, A. N. (2019). Pengaruh Return On Asset (Roa), Financing To Deposits Ratio (Fdr), Kurs Dan Inflasi Terhadap Non Performing Financing (Npf) Pada Bank Syariah Di Indonesia.
- Toumi, K., Viviani, J. L., & Chayeh, Z. (2019). Measurement of the displaced commercial risk in Islamic Banks. *Quarterly Review of Economics and Finance*, 74, 18-31. <https://doi.org/10.1016/j.qref.2018.03.001>
- Umar, M., & Sun, G. (2016). Non-performing loans (NPLs), liquidity creation, and moral hazard: Case of Chinese banks. *China Finance and Economic Review*, 4(1). <https://doi.org/10.1186/s40589-016-0034-y>